

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang guru berperan penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Tumbuhnya motivasi belajar anak didik dipengaruhi oleh faktor internal (*instrinsik*) dan faktor eksternal (*ekstrinsik*) anak didik sendiri (Sardiman, 2014: 89-90). Guru merupakan salah satu faktor (*ekstrinsik*) dalam belajar. Guru bertanggung jawab secara optimal mendukung perkembangan anak didik untuk mencapai tujuan hidup. Tanpa bantuan guru, kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta potensi yang dimiliki anak didik tidak dapat berkembang dengan baik. Pada saat proses belajar mengajar guru harus memperhatikan sejauh mana anak didik termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar anak didik sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak didik. Seorang guru harus mendorong, menggerakkan dan memberikan bimbingan belajar agar anak didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Motivasi memegang peranan penting sebagai faktor kunci dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, baik dalam diri (*intrinsik*) maupun yang muncul dari lingkungan sosial di sekitarnya (*ekstrinsik*). Motivasi (*Intrinsik*) muncul dari keinginan anak didik untuk melakukan tindakan tanpa adanya imbalan. Motivasi (*ekstrinsik*) muncul karena adanya faktor eksternal

yang menyebabkan anak didik mengharapkan imbalan atas apa yang telah dilakukannya (Sardiman, 2014: 90-91).

Motivasi belajar berkaitan dengan hasil belajar, pada dasarnya hasil belajar peserta didik adalah perubahan tingkah laku (Sudjana, 2015: 3). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Mubin 2018 yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini ingin memperoleh data mengenai peran pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar anak didik. Penelitian ini menggunakan 88 anak didik sebagai responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 37 anak didik (42,05%) menmberei jawaban pemberian motivasi dalam kategori tinggi, 35 anak didik (39,77%) dalam kategori sedang dan 16 anak didik (18,18) dalam kategori rendah. Sedangkan untuk hasil belajar, 39 anak didik (44,32%) dalam kategori baik, 44 anak didik (50%) dalam kategori cukup, dan 5 anak didik (5,68%) dalam kategori kurang. Hasil perhitungan ini diperoleh harga Chi Kudrat yang di interpretasikan menggunakan koefisien kontigensi memiliki harga sebesar 0,416 nilai ini lebih besar dari pada rtabelpada taraf signifikan 5%= 0,213. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh peningkatan hasil belajar anak didik dipengaruhi oleh motivasi dari seorang guru (Mubin 2018:84).

Optimalnya hasil belajar anak didik apabila memiliki motivasi belajar dari dalam diri anak didik. Di sisi lain, jika kurang termotivasi untuk belajar, maka hasil belajar tidak optimal. Faktor yang mendukung keberhasilan belajar anak didik adalah guru. Peran guru adalah secara efektif membentuk dan menyampaikan keinginan belajar anak didik agar dapat merangsang keinginan

belajar mereka. Sehingga pembentukan kualitas-kualitas ini mendorong siswa untuk melakukan pekerjaan yang baik untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memberikan rangsangan motivasi belajar kepada anak didik (Sardiman, 2014: 145).

Motivasi belajar harus ditumbuhkan sejak dini, karena merupakan saat yang tepat untuk menentukan arah kehidupan masa depan. Anak usia dini merupakan pribadi yang mengalami perubahan perkembangan yang sangat cepat dan mendasar. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Saat usia ini, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek telah mengalami masa yang pesat dalam rentang perkembangan kehidupan manusia.

Bloom seorang ahli psikologi pendidikan menyebutkan bahwa perkembangan mental, perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial, sangat pesat ketika anak masih berusia dini. Separuh dari perkembangan intelektual anak berlangsung sebelum anak berusia 4 tahun. Studi yang dilakukan oleh Landshears didukung oleh Mary Eming Young menyebutkan bahwa tingkat perkembangan kognitif pada usia 1 – 3 tahun sebanyak 50%, 4 - 8 tahun sebanyak 30% dan 20% yang lain dicapai pada usia 9 – 17 tahun dalam (Willis, 2014: 6). Penelitian ini menunjukkan bahwa sangat penting memberikan rangsangan motivasi belajar kepada anak sebelum mereka menuju ke jenjang sekolah dasar.

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah untuk mendidik anak sejak dini. Anak diberikan rangsangan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada agar dapat menemukan kepribadiannya sejak dini. Pendidikan

anak usia dini tersedia melalui jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal secara resmi didirikan oleh pemerintah melalui lembaga pendidikan. Jalur non formal dikembangkan oleh kelompok masyarakat untuk memfasilitasi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan anak didik. Sedangkan informal berasal dari lingkungan keluarga (Susilo, 2016: 4-6).

Nava Dhammasekha merupakan salah satu pendidikan formal Buddha setara dengan Pendidikan Anak Usia Dini pada umumnya. Pendidikan *Nava Dhammasekha* bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak, agar memiliki kesiapan menempuh pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Jenjang Pendidikan *Nava Dhammasekha*. Pada penelitian ini peneliti memilih *Nava Dhammasekha Adhicitta* sebagai tempat peneliti akan melakukan penelitian. Berdasarkan pengamatan peneliti *Nava Dhammasekha Adhicitta* merupakan Sekolah Pendidikan Keagamaan Buddha yang tergolong aktif melakukan pembinaan. Peneliti tertarik untuk memperoleh informasi kegiatan pembelajaran di *Nava Dhammasekha Adhicitta*. Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengambil judul Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak didik *Nava Dhammasekha Adhicitta* Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada aktivitas belajar dan mengajar di dalam lingkungan kelas. Peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai peran yang dilakukan guru *Nava Dhammasekha Adhicitta* untuk menumbuhkan motivasi belajar anak didik. Sehingga peneliti memperoleh data mengenai peranan yang

dilakukan guru *Nava Dhammasekha Adhicita* dan sejauh mana motivasi belajar anak didik *Nava Dhammasekha Adhicita*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan fokus penelitian yang sudah ditentukan, maka penelitian ini dibatasi hanya membahas point penting yaitu: Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak didik *Nava Dhammasekha Adhicita* Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru *Nava Dhammasekha Adhicitta* dalam menumbuhkan motivasi belajar anak didiknya dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana motivasi belajar anak didik *Nava Dhammasekha Adhicitta* saat proses pembelajaran?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam menumbuhkan motivasi belajar anak didik *Nava Dhammasekha Adhicitta*.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar anak didik *Nava Dhammasekha Adhicitta*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan, sumber referensi belajar, bahan kajian, skripsi dan penulisan karya ilmiah lainnya dalam bidang profesi keguruan dan pada khususnya untuk mendapatkan wawasan mengenai bagaimana peranan guru dalam menumbuhkan motivasi anak didik dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi praktis khususnya kepada tenaga pendidik yang mengajar di sekolah *Nava Dhammasekha Adhicitta* mengenai peranan seorang guru sebagai dalam dalam menumbuhkan motivasi anak didik di dalam pendidikan.
- b. Memberikan Informasi kepada tenaga pendidik jenjang pendidikan anak usia dini mengenai peranan seorang guru dalam menumbuhkan motivasi belajar anak didik di dalam dunia pendidikan.
- c. Memberikan informasi kepada tenaga pendidik dan masyarakat secara umum agar dapat dijadikan bahan pembelajaran.
- d. Bagi pembaca skripsi ini bermanfaat sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
- e. Bagi peserta didik skripsi ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam proses belajar.

- f. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman, pengetahuan, wawasan dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat ilmiah dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan pemahaman lebih.

G. Kebaruan dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas karya, dalam menciptakan karya ilmiah, khususnya untuk karya akademis, perlu menjaga orisinalitas karya penulis. Orisinalitas merupakan kriteria kunci dan kata kunci untuk penelitian ilmiah, terutama di tingkat doktor. Penelitian ilmiah, khususnya skripsi, tesis, disertasi, perlu dibuktikan keaslian penelitiannya. Untuk lebih memudahkan orisinalitas dan kebaruan penelitian ini, penulis mengambil lima sampel penelitian terdahulu yang menjadi bahan pertimbangan orisinalitas penelitian yang akan peneliti lakukan. Sepuluh sample penelitian terdahulu peneliti kaji untuk menemukan letak perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian terdahulu peneliti terdapat signifikan dengan penelitian yang peneliti angkat, Signifikan yang peneliti peroleh di antara lima sample penelitian terdahulu terletak pada kasus yang peneliti ambil.

Untuk lebih detail mengenai kebaruan dan orisinalitas penelitian peneliti paparkan pada bab 2 penelitian.